

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu interaksi inilah yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar . Seorang siswa dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang dapat dipahami sebelumnya,dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakannya termasuk sikap tertentu yang mereka miliki. Sebaliknya seorang guru yang telah dikatakan telah mengajar apabila dia telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Keberhasilan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru sangat tergantung pada ketrampilan seorang guru tersebut dalam mengajar. Banyak siswa yang tidak mampu atau daya kemampuan siswa masih kurang dalam menangkap pelajaran pada proses belajar mengajar yang disajikan guru sebagai tenaga pengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain faktor siswa itu sendiri, lingkungan sekitar, faktor guru dan tingkat kesukaran materi pelajaran serta fasilitas belajar yang kurang memadai. Namun bagi guru harus memperhatikan dirinya lebih dahulu, barulah dari segi lainnya. Bila dilihat dari segi guru, adakalanya guru kurang menguasai bahan, kurang dapat menggunakan metode secara bervariasi atau cara yang tidak menarik

sehingga pelajaran membosankan, daya tangkap dan konsentrasi siswa menjadi hilang.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar.

Guru terampil sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal di atas seorang guru dituntut untuk memiliki ketrampilan mengajar seperti : ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan memberi variasi, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan ketrampilan menjelaskan. Dengan demikian ketrampilan mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentu tidak lepas dari suatu masalah yang akan dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Kenyataan yang sering kita temui dalam kehidupan nyata salah satu gejala negatif sebagai suatu penghalang dan kesulitan yang sangat menonjol dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya ketrampilan dalam mengembangkan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar banyak cara yang dapat digunakan dalam rangka penyampaian suatu bidang studi. Namun cara yang telah ada itu kadang-kadang tidak menjamin

suatu keberhasilan. Itu tergantung pada guru bagaimana memilih suatu metode yang sesuai dan cocok dengan materi yang disampaikan atau saat berlangsung proses belajar mengajar, semua itu merupakan kemampuan dan ketrampilan guru dalam menganalisa semua metode dan penguasaannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan, terdapat masalah-masalah bahwa masih banyak guru yang belum menguasai dan belum menerapkan perangkat ketrampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrumen) tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan pekerjaannya, tentunya dalam mengajar di depan kelas.

Dari semua keterampilan guru dalam proses belajar mengajar, keterampilan bertanya yang paling jarang diterapkan oleh guru dalam proses belajar berlangsung. Dimana keterampilan bertanya bertujuan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan. Tapi guru kurang menunjukkan sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dari siswa. Sikap dan gaya guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menunjukkan kurangnya keantusiasan dan kenghangan.

Keterampilan memberikan penguatan juga, terkadang guru tidak memberikan penguatan berupa kata-kata pujian atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang memberikan pertanyaan maupun yang mampu menjawab pertanyaan, sehingga siswa tersebut tidak termotivasi untuk mengulang kembali tingkah laku atau kebiasaannya. Dan begitu juga dengan keterampilan mengadakan variasi, guru juga terkadang kurang memperhatikannya. Sehingga

para siswa tidak termotivasi lagi dalam mengikuti pelajaran (jenuh dan bosan). Karena kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik jika penuh dengan variasi.

Agar dapat mewujudkan hal-hal di atas dimana guru itu sebagai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah hendaknya guru harus memiliki keterampilan mengajar dan menerapkannya di sekolah dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataan yang kita temui dalam kehidupan nyata masih banyak guru yang belum menguasai keterampilan-keterampilan tersebut. Ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pelatihan yang diterima guru selama masa pendidikan, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dan kurangnya dukungan dari pihak lain yang berhubungan dengan dunia pendidikan itu sendiri. Serta kurangnya kesadaran dari dalam diri guru itu sendiri akan hakikat tugas dari seorang guru yang tidak hanya sekedar menginformasikan sejumlah pengetahuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum, tetapi juga mendidik, membelajarkan dan membantu siswa untuk membentuk karakter jati dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“PENGARUH KETERAMPILAN GURU MENGAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MENDAPLIKASIKAN KETRAMPILAN DASAR KOMUNIKASI DI SMK PAB 2 HELVETIA TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Setiap penelitian bertitik tolak dari adanya masalah yang dihadapi dan perlu ada pemecahannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya penerapan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan siswa merasa jenuh belajar didalam kelas.
2. Kurangnya tingkat prestasi belajar siswa akibat keterampilan guru yang kurang dalam proses belajar mengajar.
3. Kurangnya keterampilan guru dalam proses belajar mengajar mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak mencapai standart kompetensi.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi mengenai “Ketrampilan Guru Mengajar serta Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komunikasi Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2011/2012”.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Adakah pengaruh ketrampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK PAB 2 HELVETIA T.P. 2011/2012?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan keterampilan guru mengajar dalam proses belajar mengajar didalam kelas.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa akibat keterampilan guru yang kurang dalam proses belajar mengajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketrampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Komunikasi di SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2011/2012.

#### **1.6. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa calon guru khususnya FE jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pend. Adm. Perkantoran Universitas Negeri Medan agar lebih memperhatikan ketrampilan guru dalam mengajar.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah SMK PAB 2 Helvetia agar dapat lebih meningkatkan ketrampilan guru dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji dan membahas masalah yang sama dengan menambah variable-variabel lainnya.